

**PENGARUH TATO, NPM DAN EPS TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN
DAN MINUMAN DI BEI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**oleh :
AUDI INDAH HUTAMI
B 100 160 310**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH TATO, NPM, DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI
BURSA EFEK INDONESIA**

PUBLIKASI ILMIAH

Disusun oleh:

Audi Indah Hutami
B 100 160 310

Telah disetujui dan dipertahankan di depan Dewan Penguji oleh:

Dosen Pembimbing



Dra. Mabruroh, M.M
NIK: 242

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH TATO, NPM, DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:

Audi Indah Hutami

B 100 160 310

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 08 Februari 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Wiyadi, M.M., Ph.D.

(Ketua Dewan Penguji)

2. Dra. Mabruroh, M.M.

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Ahmad Mardalis, S.E., M.B.A.

(Anggota II Dewan Penguji)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



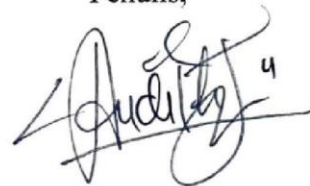
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 13 Februari 2020

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Audi Indah Hutami', with a small 'u' at the end of the signature.

AUDI INDAH HUTAMI

NIM: B 100 160 310

PENGARUH TATO, NPM DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh TATO (*Total Assets Turnover*), NPM (*Net Profit Margin*), dan EPS (*Earning Per Share*) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 - 2018. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang didapatkan yaitu sejumlah 14 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, TATO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan NPM dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil uji – F diketahui bahwa TATO, NPM, dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) diketahui sebesar 88,7%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu harga saham dapat dijelaskan dengan cukup akurat dan tepat oleh variabel TATO, NPM, dan EPS.

Kata kunci: TATO, NPM, EPS, Harga saham

Abstract

This research aims to analyze the influence of TATO (*Total Assets Turnover*), NPM (*Net Profit Margin*), and EPS (*Earning Per Share*) on stock price in food and beverage companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. Sampling is done using purposive sampling method. This research has a total number samples of 14 samples companies. The method of data analysis technique used in this research was multiple linear regression analysis. The results showed that TATO had a significant negative effect on stock price, whereas both NPM and EPS had a significant positive effect on stock price. The F – test revealed that TATO, NPM, and EPS simultaneously had an effect on stock price. The coefficient of determination (*Adjusted R²*) is 88,7%. The results of this research proves that dependent variables which is stock price can be explained quite accurately and precisely by the TATO, NPM and EPS variables.

Keywords: TATO, NPM, EPS, Stock price

1. PENDAHULUAN

Data yang berasal dari KSEI menjelaskan bahwa setahun terakhir jumlah investor lokal meningkat 44,06% dari tahun 2017 yang berjumlah 1.122.668 menjadi 1.617.367 per 26 Desember 2018. Hal ini menunjukkan pengetahuan dan minat masyarakat mengenai bagaimana cara berinvestasi di pasar modal mulai berkembang.

Kesadaran perhatian masyarakat terhadap investasi menjadikan pasar modal sebagai tempat yang banyak di kunjungi. Pasar modal adalah tempat bertemunya investor dan emiten yang memperjual – belikan saham. Bagi perusahaan, pasar modal adalah tempat efisien untuk mendapatkan modal dan mendorong perusahaan guna meningkatkan kinerja perusahaan semakin bergerak secara maksimal sesuai tujuan perusahaan. Sementara bagi para investor, manfaat pasar modal yaitu sebagai tempat menyalurkan dananya dalam bentuk saham kepada emiten.

Secara umum, investor memiliki upaya sendiri dalam mencegah risiko kerugian terhadap investasi yang telah diputuskan. Menggunakan portofolio merupakan salah satu tujuan investor untuk mengurangi kerugian investasi. Selain portofolio, analisis laporan keuangan sebagai faktor informasi fundamental perusahaan juga dapat digunakan sebagai pertimbangan investor untuk mencegah dan mengurangi risiko kerugian yang tinggi.

Salah satu analisis laporan keuangan yang digunakan oleh investor adalah rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut berperan sebagai tolak ukur investor untuk menilai efektifitas dan efisiensi kinerja perusahaan. Analisis rasio keuangan merupakan salah satu hal yang dapat berguna sebagai referensi investor dalam melakukan keputusan untuk membeli atau menjual saham suatu perusahaan, sehingga berdampak terhadap harga saham di Bursa efek mengalami pergerakan yang fluktuatif setiap hari.

Adapun rasio *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang membandingkan penjualan terhadap total aset perusahaan. Penjualan yang lebih tinggi daripada total aset mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola kinerja perusahaan secara efisien. Persentase yang berada di atas 100% akan menarik minat investor untuk membeli saham. Sinyal positif yang diberikan investor berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan tersebut.

Rasio *net profit margin* merupakan rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Jika laba bersih setelah pajak bernilai positif dapat dipastikan perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan mengindikasikan perusahaan

berhasil mengelola kinerjanya. Akibatnya, investor memberikan sinyal positif tersebut dan berdampak terhadap kenaikan harga saham karena permintaan yang tinggi.

Rasio *Earning Per Share* merupakan pengembalian saham per lembar saham yang diberikan kepada investor. Perusahaan yang mampu memberikan EPS menunjukkan bahwa perusahaan berhasil memberikan ekspektasi yang sesuai kepada investor bahwa perusahaan tersebut dapat mendatangkan profit. Akibatnya, kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut meningkat dan nantinya permintaan harga saham naik sehingga harga saham ikut mengalami kenaikan.

Melihat keberadaan perusahaan makanan dan minuman menjadi pilihan strategis peneliti sebagai objek sampel penelitian ini, karena perusahaan tersebut menjual produk primer yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat setiap hari. Artinya, penjualan produk perusahaan makanan dan minuman selalu laku terjual terlepas dari kondisi ekonomi yang tidak menentu. Di samping itu, Perusahaan makanan dan minuman menjadi daya tarik investor yang memilih investasi dengan risiko rendah.

2. METODE

2.1 Jenis Penelitian, Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang berbentuk asosiatif dengan metode kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan data sekunder, di mana dokumentasi tersebut adalah laporan keuangan tahunan dan penutupan harga saham pada akhir tahun 2016 - 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 – 2018. Berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh dari website www.idx.co.id didapatkan populasi sejumlah 25 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* di mana karakteristik penentuan sampel sudah ditentukan. Setelah melewati karakteristik

penentuan sampel akhirnya didapatkan sejumlah 14 perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian.

2.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel – variabel dalam penelitian ini terdapat dua jenis yaitu variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2018:39) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau adanya variabel dependen. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena keberadaan variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah TATO, NPM dan EPS. Sementara variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham.

Rasio *Total Assets Turnover* adalah rasio yang membagi penjualan terhadap total aktiva. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan secara efektif dalam mengelola asetnya. Perhitungan rumus *Total Assets Turnover* adalah sebagai berikut (Sudana, 2011:22):

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Sales}{Total\ Assets} \quad (1)$$

Rasio *Net Profit Margin* adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak dari total penjualan perusahaan. Perhitungan rumus *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut (Sudana, 2011:23):

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Earning\ After\ Tax}{Sales} \quad (2)$$

Rasio *Earning Per Share* adalah rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham beredar. EPS memberikan acuan bahwa perusahaan mampu memberikan profit kepada investor dari tiap lembar sahamnya. Perhitungan rumus *Earning Per Share* adalah sebagai berikut (Fahmi, 2014:83):

$$Earning\ per\ share = \frac{Earning\ After\ Tax}{jumlah\ saham} \quad (3)$$

Harga saham merupakan harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran pasar (Jogiyanto dalam Suselo, dkk: 2014). Harga

saham yang diambil pada penelitian ini adalah penutupan harga saham pada akhir tahun.

2.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Sementara uji hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, uji signifikan simultan (uji – F), uji signifikan parsial (uji – t), dan uji koefisien determinasi (R^2).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian untuk mengukur kelayakan dari model regresi dalam penelitian. Model regresi dikatakan baik apabila terhindar dari masalah uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan uji normalitas yang terdistribusi normal.

3.1.1 Uji Normalitas

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Asymp. Sig (2-tailed)	p value	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,101	0,200	$p > 0,05$	Data terdistribusi normal

Sumber: Output SPSS, Data sekunder diolah (2019)

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016:154). Pengujian ini menggunakan model *One Simple Kolmogorov-Smirnov*. Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* 0,101 dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 di mana lebih besar dari tingkat signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data dari nilai residual pada model regresi dalam penelitian ini terdistribusi normal.

3.1.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
TATO	0,941	1,063	Tidak terjadi multikolinearitas
NPM	0,441	2,270	Tidak terjadi multikolinearitas
EPS	0,431	2,322	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Output SPSS, Data sekunder diolah (2019)

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016:103). Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel – variabel TATO, NPM, dan EPS memiliki nilai *tolerance* di atas 0,100 dan VIF di bawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa data dari model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi korelasi yang tinggi antar variabel atau dapat dikatakan masing – masing variabel independen tidak terjadi multikolinearitas.

3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
TATO	0,418	Tidak terjadi heteroskedastisitas
NPM	0,586	Tidak terjadi heteroskedastisitas
EPS	0,299	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS, Data sekunder diolah (2019)

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:134). Pengujian ini menggunakan uji Glejser dengan tingkat kepercayaan 5%. Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel – variabel TATO, NPM dan EPS memiliki nilai signifikan di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data dari model regresi penelitian ini merupakan homokedastisitas atau variabel – variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.1.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Keterangan
Nilai	2,083	Tidak terjadi Autokorelasi positif atau negatif

Sumber: Output SPSS, Data sekunder diolah (2019)

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah dalam model regresi linear terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t - 1$) (Ghozali, 2016:107). Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Durbin-Watson *test*. Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,083 dimana hasilnya $1,6617 < 2,083 < 2,3383$. Artinya, data tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif.

3.2 Uji Hipotesis

3.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui kaitan variabel dependen terhadap variabel – variabel independen dengan memperkirakan suatu nilai rata rata variabel dependen dari nilai tetap variabel – variabel independen.

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	B	t_{hitung}	Sig
(Constant)	723,285	1,436	,159
TATO	-7,649	-2,187	0,035
NPM	152,339	4,115	0,000
EPS	14,263	8,025	0,000
$R^2 = 0,887$		$F_{tabel} = 3,07$	
$F_{hitung} = 98,979$		$t_{tabel} = 2,02269$	
$F \text{ Sig} = 0,000$			

Sumber: Output SPSS, Data sekunder diolah (2019)

Berdasarkan hasil olahan data yang ditunjukkan pada tabel 5 maka model regresi penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 723,285 - 7,649 \text{ TATO} + 152,339 \text{ NPM} + 14,263 \text{ EPS} + e \quad (4)$$

Konstanta sebesar 723,285 dengan nilai positif menunjukkan bahwa jika TATO, NPM, dan EPS bernilai nol maka harga saham (Y) bernilai 723,285 atau Rp. 723,285.

Variabel *Total Assets Turnover* mempunyai koefisiensi sebesar -7,649 artinya adalah apabila TATO turun sebesar 1% maka harga saham akan naik sebesar Rp. 7,649 dengan catatan variabel – variabel independen lainnya bernilai tetap (konstan).

Variabel *Net Profit Margin* mempunyai koefisiensi sebesar 152,339 artinya adalah apabila NPM naik sebesar 1% maka harga saham akan naik sebesar Rp. 152,339 dengan catatan variabel – variabel independen lainnya bernilai tetap (konstan).

Variabel *Earning Per Share* mempunyai koefisiensi sebesar 14,263 artinya adalah apabila EPS naik sebesar Rp. 1 maka harga saham akan naik sebesar Rp. 14,263 dengan catatan variabel – variabel independen lainnya bernilai tetap (konstan).

3.2.2 Uji Signifikan Simultan (Uji – F)

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($98,979 > 3,07$) dengan tingkat signifikan 0,000 yang berada di bawah tingkat signifikan 0,050 menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. H_0 ditolak dan H_1 diterima mengindikasikan variabel – variabel TATO, NPM dan EPS berpengaruh secara bersama sama (simultan) dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

3.2.3 Uji Signifikan Parsial (Uji – t)

Berdasarkan dari tabel 5 variabel TATO menunjukkan bahwa $t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-2,187 < -2,02269$) dan nilai signifikan sebesar $0,035 < 0,050$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti variabel TATO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman.

Berdasarkan dari tabel 5 variabel NPM menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,115 > 2,02269$) dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,050$ sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima yang berarti variabel NPM berpengaruh positif

dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman.

Berdasarkan dari tabel 5 variabel EPS menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,025 > 2,02269$) dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,050$ sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima yang berarti variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman.

3.2.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol sampai dengan satu.

Berdasarkan tabel 5 nilai *adjusted R square* dalam penelitian ini sebesar 0,887 atau 88,7%. Nilai *adjusted R square* yang semakin mendekati 1 atau 100% menunjukkan bahwa variabel – variabel independen yang dipilih pada penelitian ini yaitu *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* dapat menerangkan variabel dependen yaitu harga saham dengan cukup akurat dan cukup tepat, sedangkan sisanya yaitu 0,113 atau 11,3% dapat diterangkan oleh variabel – variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham.

3.3 Pembahasan

Variabel TATO (X_1) dalam penelitian ini berbunyi bahwa TATO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya, TATO yang menurun berpengaruh terhadap kenaikan harga saham. Reaksi dari investor mengartikan bahwa investor tetap bersedia membeli saham ataupun mempertahankan sahamnya meskipun TATO mengalami penurunan atau persentase berada di bawah 100%.

Reaksi investor mengindikasikan karena saham yang dibeli termasuk ke dalam jenis saham defensif. Menurut Fahmi (2017:55) saham defensif adalah saham yang cenderung lebih stabil dalam masa resesi atau perekonomian tidak menentu yang berkaitan dengan deviden, pendapatan, dan kinerja pasar. Kategori perusahaan makanan dan minuman adalah

saham yang masuk ke dalam kategori jenis saham defensif. Produk yang dijual oleh perusahaan makanan dan minuman merupakan produk yang dibutuhkan oleh publik, karena produk yang dijual merupakan kebutuhan pokok, maka investor beranggapan untuk tetap bersedia membeli saham atau mempertahankan saham pada perusahaan tersebut meskipun rasio TATO berada di bawah 100%.

Variabel NPM (X_2) dalam penelitian ini berbunyi bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya, NPM yang bernilai positif dan naik berpengaruh terhadap kenaikan harga saham. Rasio NPM yang bernilai positif memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan mampu mendapatkan keuntungan. Sinyal positif dari investor mengisyaratkan bahwa investor bersedia untuk membeli saham perusahaan dan mengakibatkan permintaan saham tinggi sehingga harga saham ikut mengalami kenaikan.

Variabel EPS (X_3) dalam penelitian ini berbunyi bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya, EPS yang bernilai positif dan naik berpengaruh terhadap kenaikan harga saham. EPS yang bernilai positif menandakan perusahaan mampu memberikan keuntungan kepada pemegang saham dari tiap lembar sahamnya. EPS merupakan hal yang paling utama investor lihat karena EPS perusahaan langsung memberikan hasil keuntungan yang diberikan kepada investor. Perusahaan yang mampu memberikan EPS bernilai positif dapat menjadi petunjuk bagi investor bahwa suatu perusahaan dalam kondisi sehat dan bersedia memberikan modal untuk meningkatkan performa perusahaan. Sinyal positif yang diberikan investor tersebut mengakibatkan permintaan saham tinggi dan harga saham ikut mengalami kenaikan.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan antara lain: TATO, NPM, dan EPS secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial TATO berpengaruh negatif

dan signifikan terhadap harga saham, sementara NPM dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien determinasi (R^2) diketahui sebesar 88,7% artinya variabel – variabel independen dalam penelitian ini yaitu TATO, NPM, dan EPS dapat menjelaskan variabel dependen yaitu harga saham dengan cukup tepat dan akurat.

4.2 Saran

Bagi peneliti berikutnya diharapkan mampu menambah variabel – variabel independen lainnya yang diduga mampu mempengaruhi perubahan harga saham di Bursa Efek Indonesia. Adapun variabel – variabel independen lain yang dapat dianalisis dapat menggunakan rasio seperti *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Return on Assets*, *Deviden Payout Ratio*, tingkat inflasi, perubahan suku bunga Bank Indonesia (*BI rate*), *Good Corporate Governance*, dan ukuran perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sudana, I made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suselo, Dedi, dkk. 2014. *Pengaruh Variabel Fundamental dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham*. Jurnal Aplikasi Manajemen Vol. 13 No. 1. (<https://jurnaljam.ub.ac.id> diakses tanggal 02 Oktober 2019).